

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi baik di dunia maupun di Indonesia. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 kelahiran hidup berada di atas target Renstra yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penyebab dari komplikasi kehamilan adalah ketidaktahuan ibu. Ketidaktahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan akan berdampak pada status kesehatan ibu dan bayi.

Data WHO menunjukkan bahwa banyak ibu hamil mengalami komplikasi oleh sebab itu dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya dengan memberikan layanan edukasi. Edukasi *prenatal* yang komprehensif dapat membantu ibu hamil mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi atau mendeteksinya sejak dini. Pengetahuan yang memadai tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi sangat penting untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil. Ibu yang merasa percaya diri akan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin .

Proses kehamilan sampai persalinan merupakan rangkaian dalam suatu kesatuan yang dimulai dari pembuahan, nidasi, pengenalan adaptasi ibu terhadap nidasi, pemeliharaan kehamilan, perubahan endokrin sebagai persiapan menyosong kelahiran bayi dan persalinan dengan kesiapan memelihara bayi. Dalam menjalani proses kehamilan tersebut, terdapat perubahan anatomi pada tubuhnya sesuai dengan usia kehamilan, di mulai dari trimester 1 sampai dengan trimester III kehamilan. Perubahan anatomi tersebut meliputi perubahan sistem pencernaan, perubahan saluran kemih, dan perubahan sistem muskuloskeletal (Zurizah et al., 2023).

Mengingat bahwa masa *prenatal* merupakan masa intensif pembelajaran yang paling ampuh untuk membantu transisi ibu ke tanggung jawab untuk merawat dan menjaga bayinya, maka pendidikan *prenatal* sangat penting bagi calon orang tua. Seharusnya dengan Pendidikan *prenatal* dapat memberikan pengetahuan yang baik buat ibu Selama melewati proses kehamilan, persalinan dan masa nifas jadi pengetahuan dan kemampuan diharapkan meningkat sehingga mampu memberikan perawatan yang baik untuk bayi baru lahir (Zurizah, 2023).

Menurut Lilis (2020), Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat untuk mendapatkan informasi. Bidan berperan penting dalam keterampilan dan pengetahuan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan melalui pendidikan kesehatan saat memberikan pelayanan khususnya pada saat pemeriksaan *antenatal care*.

Media promosi kesehatan memiliki peranan penting dalam

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Beragam media promosi kesehatan yang dapat digunakan, diantaranya adalah: leaflet, poster, dan video (Purnama, 2013). Media pendidikan kesehatan yang menarik dan persuasif akan mampu mempermudah sasaran untuk mendapatkan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang informasinya dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi keduanya dan sering digunakan dalam promosi kesehatan.

Edukasi khususnya tentang *active birth* memiliki peran penting dalam mempersiapkan ibu hamil untuk menghadapi proses persalinan. Menurut Janet Balaskas (1983), pemahaman yang baik tentang teknik-teknik persalinan aktif dapat menolong ibu hamil untuk merasa lebih percaya diri dan siap secara fisik dan mental untuk lewati proses melahirkan secara alami. *Active birth* menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam proses melahirkan, mendorong ibu hamil untuk mengikuti insting dan gerakan alami mereka selama persalinan (Balaskas, n.d.1992).

Dalam *Active Birth* peristiwa medis bukan diatur oleh bidan ataupun dokter, tetapi segala proses dikembalikan kembali kepada ibu, bagaimana ibu mengikuti insting dan panggilan psikologis tubuhnya untuk melalui persalinan dan mengurangi rasa sakit. Sebenarnya, ibu memiliki kontrol penuh atas tubuhnya yang dapat dimanfaatkan untuk itu (Susanti et al., 2013).

Berbagai teknik *active birth* yang dapat diretapkan dari mulai kehamilan sampai persalinan misalnya jalan-jalan pagi atau olahraga ringan, miring ke kiri atau miring ke kanan, mobilisasi atau menggerakkan dari satu

posisi ke posisi yang lain, didampingi oleh pasangan, yoga, kompres hangat atau dingin, dan bola-bola persalinan (*birth ball*) (Darma & Abdillah, 2020).

Keuntungan dari *active birth* diantaranya adalah yoga untuk mengatasi keluhan selama hamil trimester III (Kedokteran & Kesehatan, 2014), posisi tidur miring kiri mengurangi nyeri punggung dan posisi ini dapat meningkatkan aliran darah ke uterus pada ibu hamil mengurangi sakit punggung misalnya menurut penelitian (Umi Rosdiani, 2014). Dalam hal persalinan menurut jurnal dari *national library of medicine* (Posisi Persalinan Alternatif Dibandingkan dengan Posisi Konvensional pada Kala II Persalinan ,2023) untuk mempercepat proses persalinan bisa dengan posisi jongkok atau duduk dan posisi berbaring menyamping dapat membantu mencegah laserasi.

Active birth atau persalinan aktif memang lebih relevan untuk dibahas saat kehamilan sudah memasuki trimester kedua atau ketiga akan tetapi bahkan sejak kehamilan dini (trimester pertama), *Active Birth* dapat memberikan berbagai manfaat yang didukung oleh penelitian ilmiah. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari *Active Birth* yang relevan untuk kehamilan dini ACOG (American College of Obstetricians and Gynecologists) tahun 2022 merekomendasikan aktivitas fisik selama kehamilan untuk meningkatkan Kesehatan Mental dan Mengurangi Stres. Jadi memang perlu ditekankan di beberapa poin materi untuk ibu hamil trimester awal misalnya teknik relaksasi dan manajemen nyeri, latihan fisik yang ringan, dan komunikasi terbuka dengan pasangan.

Studi penelitian di Inggris menunjukkan bahwa peningkatan

pengetahuan melalui edukasi dapat berdampak positif terhadap kesiapan mental dan fisik ibu hamil, serta mengurangi rasa takut dan ketidakpastian saat melahirkan. Di Inggris tingkat keberhasilan penerapan metode *active birth* termasuk tinggi yaitu 46% untuk persalinan normal dengan 29 % melahirkan dalam posisi berlutut, 28 % melahirkan dengan perpaduan 4 posisi, 23 % melahirkan miring ke kiri, 9% berdiri, dan 4% berjongkok. Metode ini telah di aplikasikan dan diterapkan lebih dari 200 bidan di Inggris (Solihah et al., 2019).

Data keberhasilan penerapan *active birth* di Inggris menunjukkan bahwa *active birth* merupakan metode yang efektif dalam membantu ibu melahirkan secara alami. Peneliti tertarik untuk mengaplikasikan edukasi tentang *active birth* pada ibu hamil dari awal karena kehamilan adalah periode yang sangat penting dan sensitif di mana perubahan besar terjadi dalam tubuh dan kehidupan seorang wanita. Ini adalah waktu yang ideal untuk memberikan intervensi edukatif dan dukungan, seperti yang ditemukan dalam pendekatan individu pada ANC, untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Meskipun ada banyak literatur tentang manfaat *Active Birth*, penelitian empiris yang mendalam tentang *active birth* masih sangat terbatas. Peneliti terdorong untuk mengambil penelitian ini karena adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan tentang *Active Birth* di kalangan ibu hamil, khususnya di wilayah pelayanan Klinik Pratama Noah Arofah. Meskipun *active birth* telah terbukti secara ilmiah memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas persalinan dan mengurangi risiko

komplikasi, banyak ibu hamil yang belum memahami konsep ini atau cara menerapkannya. Sebuah penelitian awal terdapat lima ibu hamil mengungkapkan bahwa mereka kadang melakukan aktivitas fisik seperti yoga prenatal pada kelas hamil posyandu. Selain itu, mereka juga mengadopsi praktik mandiri seperti kompres hangat untuk meredakan nyeri punggung dan berjalan kaki di pagi hari untuk menjaga kebugaran.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di klinik tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang *Active Birth*. Meskipun beberapa praktik baik yang dilakukan oleh ibu hamil, seperti yoga prenatal dan berjalan kaki, manfaat dari *active birth* belum sepenuhnya disadari dan dioptimalkan. Dengan memberikan edukasi, peneliti ingin melihat apakah peningkatan pengetahuan dapat mendorong ibu hamil untuk secara aktif memilih dan mempraktikkan *Active Birth*, sehingga mereka dapat memanfaatkan semua manfaat yang ditawarkan oleh metode ini.

Hal ini memotivasi peneliti untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki antara pendekatan individu, peningkatan pengetahuan, dan kesiapan untuk *Active Birth* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang *Active Birth* di Klinik Pratama Noah Arofah Bekasi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan suatu pertanyaan yaitu apakah ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang *active birth* di Klinik Pratama Noah Arofah Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang *active birth* di Klinik Pratama Noah Arofah Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang *active birth*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi tentang *active birth*.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang *active birth* di Klinik Pratama Noah Arofah Bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan modul pendidikan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil, serta memberikan panduan mengenai konten pendidikan yang sebaiknya diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang *active birth*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum, sehingga materi yang diajarkan selalu up-to-date dan berbasis bukti terbaru. Ini memastikan bahwa mahasiswa menerima pendidikan yang relevan dan efektif.

b. Tempat Penelitian

Untuk melatih staf kesehatan, termasuk bidan, dokter kandungan, dan perawat, dalam memberikan edukasi yang efektif kepada ibu hamil. Ini dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam meningkatkan pelayanan kebidanan yang komprehensif.

c. Ibu Hamil

Ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan mendalam tentang proses melahirkan aktif, termasuk teknik dan manfaatnya. Ini akan membantu Anda memahami berbagai pilihan saat melahirkan.

d. Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut untuk menemukan pendekatan-pendekatan inovatif dalam mengurangi kecemasan ibu hamil. Hal ini dapat membuka jalan bagi pengembangan intervensi baru yang lebih efektif dan berpusat pada ibu.